

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Mengarang

1. Pengertian

Standar Nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Sejalan dengan ini, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan perlunya ditetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan secara lebih rinci, ketentuan ini dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bertugas membantu Menteri dalam mengembangkan, memantau, dan mengendalikan standar nasional pendidikan.

Standar isi dan standar kompetensi lulusan telah dikembangkan oleh BSNP dan menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dan Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan bagian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah diterbitkan khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyusun karangan berbagai topik

sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar,tanda titik,tanda koma,dll)

Salah satu pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah mengarang yang merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di ajarkan kepada peserta didik. Pada dasarnya mengarang sudah diajarkan dikelas rendah (mengarang permulaan). Syarat-syarat mengarang dapat diajarkan berangsur-angsur, yang penting peserta didik secara spontan dan timbul keberaniannya untuk menyatakan isi hatinya dalam bentuk tulisan. Pengertian dari mengarang itu sendiri adalah Suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan.

Pengertian lain dari mengarang adalah apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, atau lainnya. Ke dalam bentuk bahasa tulisan, kegiatan tersebut dapat di kategorikan dengan kegiatan mengarang. Untuk menyampaikan gagasan ke dalam bahasa tulisan, seseorang harus memiliki perbendaharaan kata yang memadai serta terampil menyusun kata-kata dalam kalimat yang runtut dan jelas. Menurut The Liang Gie, “untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil dalam menyusun kata-kata menjadi beraneka kalimat yang jelas dan mahir memakai bahasa secara efektif.”¹

Dan pengertian mengarang sendiri adalah “keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk di pahami.”² Dalam proses mengarang, setiap ide perlu menggunakan kata yang kemudian di rangkai menjadi sebuah kalimat yang selanjutnya di kembangkan membentuk paragraf. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan, mengarang adalah

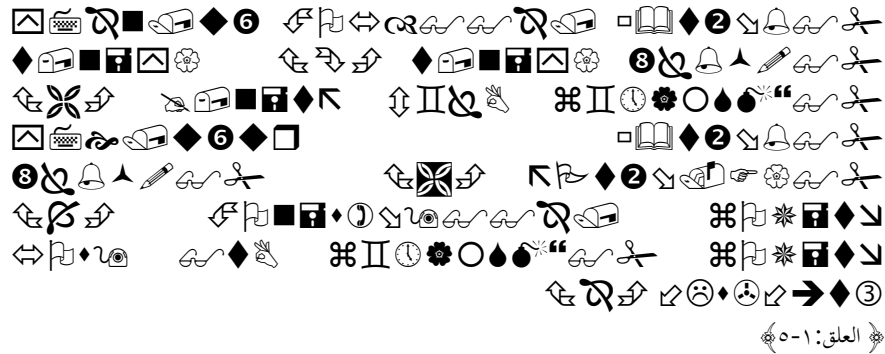
¹The Liang Gie. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm. 18.

² *Ibid.* hlm.17.

kegiatan menulis tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dengan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap gagasan yang di sampaikan melalui tulisan dapat disebut sebagai kegiatan mengarang. Hasil perwujudan gagasan yang tertulis tersebut disebut karangan, dan penulis karanganya disebut sebagai pengarang.

Allah SWT berfirman pada Al Quran surat Al Alaq ayat 1-5 :



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,.Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.³

Kandungan ayat di atas, dalam konteks Bahasa Indonesia menuntut pendidik menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap peserta didik untuk selalu mengamalkan materi pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di lembaga pendidikan dasar bahasa Indonesia diajarkan kelas I, sedangkan mengarang diajarkan mulai kelas III.

Mengarang mempunyai dasar-dasar yang beragam, dan merupakan ketrampilan mulai dasar perbendaharaan kosa kata, menyusun kalimat, mengurutkan kalimat menjadi paragraph, mengupayakan ide-ide pokok

³ Moh.Rifa’I,et,al, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Semarang:Wicaksana,2004) cet VII, hlm.598

supaya runtut dengan dukungan informasi tambahan sehingga menghasilkan karangan yang layak, selain itu juga harus menggunakan ejaan yang tepat dan benar.

2. Unsur-unsur mengarang tahap- tahap pembelajaran mengarang

Mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan-gagasan melalui bahasa tulis meliputi 4 unsur sebagai berikut:

a. Gagasan

“Gagasan adalah inti karangan atau ide”.⁴ Gagasan tersebut dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.

b. Tuturan

Tuturan adalah bentuk pengungkapan gagasan agar karangan dapat dipahami pembaca. Adapun bentuk-bentuk pengungkapan tersebut, dimana keempat unsur tersebut harus saling terkait untuk mewujudkan karangan yang runtut, yakni sebagai berikut:⁵

1) Pencarian

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meningkatkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari wilayah sampai akhir.

2) pelukisan

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca. Melalui pelukisan itu, pembaca diharapkan dapat menyerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, lagu merdu, bunga harum, mangga manis, atau sutra halus).

⁴ Adhy Asmara, *Ilmu Mengarang*, (Yogyakarta :CV Nur Cahaya , 1979), hlm.18.

⁵ The Lian Gie, *op.cit* hal. 4-5.

3) Pemaparan

Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu dengan maksud untuk memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

4) Perbincangan

Bentuk pengungkapan dengan maksud menyakini pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikap sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

c. Tatanan

Tatanan adalah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langka.

d. Wahana

Wahana ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang tercantum menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif). Untuk dapat menyampaikan gagasan secara lincah dan kuat, seorang penulis perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata itu menjadi aneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

3. Tahap-tahap pembelajaran mengarang

Sesudah menyusun kerangka karangan, langkah berikutnya ialah menyusun kerangka itu sendiri. Agar pembaca tertarik untuk membaca seluruh karanganmu, maka selain perlu judul karangan yang baik dan menarik, juga perlu kalimat-kalimat dalam paragraf perlu segera memikat dan menggairahkan pembaca dan seterusnya maka ada beberapa tahapan, yaitu:⁶

⁶Widyanataya, *Kreatif Mengarang*, (Yogyakarta: Kanisius,1991), cet VII hlm.25.

a. Mencontoh

Mencontoh merupakan aktivitas mekanis, tetapi bukan berarti peserta didik tidak belajar apa-apa. Keuntungan yang dapat diperoleh lewat kegiatan mencontoh, belajar mengeja dengan tepat, dan membiasakan dan menggunakan bahasa yang baik.

b. Memproduksi

Kegiatan reproduksi yaitu menulis apa yang telah di pelajari secara lisan dan tulisan. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan menyimak atau membaca, dan hasilnya di tuangkan dalam bentuk karangan yang di susun dengan kata-kata sendiri.

c. Rekombinasi dan transformasi

Rekombinasi merupakan latihan menggabungkan beberapa karangan menjadi satu karangan. Sedangkan transformasi adalah mengubah salah satu bentuk karangan ke dalam bentuk karangan yang lain.

d. Mengarang terpimpin

Mengarang terpimpin atau menulis terpimpin dapat di lakukan dengan bantuan gambar dan kerangka karangan.

e. Mengarang bebas

Mengarang bebas merupakan karangan yang ditulis secara bebas. Sebagai tahap akhir dari pengajaran mengarang dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat karangan secara bebas. Namun ada baiknya apabila judul karangan atau tema dan jumlah kata di tentukan oleh guru

4. Susunan karangan

Untuk menghasilkan tulisan yang enak di pandang dan enak di baca, sebaiknya penulis menguasai tiga keterampilan dasar menulis, yaitu

keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian dan keterampilan perwajahan,⁷ menyusun tulisan di perlukan pengetahuan tentang :

a. Kata

1) Kata dan pilihan kata

Kata adalah unsur bahasa yang di ucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kata merupakan salah satu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Dalam kata-kata kita berfikir, menyatakan perasaan,serta gagasan.

2) Pilihan kata

Untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam tulisan diperlukan pemilihan kata. Ada dua hal yang harus diperhatikan sebagai persyaratan pokok dalam memilih kata, yaitu ketepatan dan kesesuaian.

3) Penggolongan kata

Kaitanya dengan pilihan kata, kosakata Bahasa Indonesia dapat di golongkan.

Jadi secara singkat perbedaan antara persoalan ketepatan dan kesesuaian adalah dalam persoalan ketepatan kita bertanya apakah pilihan kata yang di pakai sudah setepat-tepatnya, sehingga tidak akan menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar, atau antara penulis dan pembaca, sedangkan dalam persoalan kecocokan atau kesesuaian kita mempersoalkan apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merusak suasana atau mengyinggung perasaan orang yang hadir.⁸

4) Makna kata

⁷ Atar Semi , *Dasar-dasar keterampilan Menulis*.(Bandung: Angkasa ,2007), hlm. 41.

⁸ Gorys keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm. 102-103.

Secara garis besar makna kata dapat dibedakan atas makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi adalah konsep dasar yang di dukung oleh suatu kata, sedangkan makna konotasi adalah nilai rasa atau gambaran tambahan yang ada di samping denotasi.

a. Kalimat

Kalimat ialah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Kalimat juga turut membangun karangan. Kalimat efektif dalam bahasa tulis harus:

- 1) Secara tepat dapat mewakili gagasan penulis
- 2) Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis

b. Paragraf

Paragraf adalah satuan seperangkat kalimat yang mengacu pada kepada satu topik.⁹ Selain itu untuk membantu peserta didik mendapat kegairahan dalam menulis (mengarang) imajinatif, pertama-tama lakukan latihan imajinatif atau laksanakan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang anda tugaskan kepada mereka, dan perintahkan peserta didik untuk saling bercerita tentang apa yang telah mereka tulis.¹⁰

b. Alasan penggunaan metode mengarang

Tertentu untuk mengembangkan dan melatih daya pikir dan cipta/ imajinasi peserta didik atas nilai yang menjadi tujuan dalam pokok bahasan

c. Tujuan penggunaan metode mengarang

Metode mengarang bertujuan untuk mengembangkan:

- a. Sikap kemandirian
- b. Daya cipta dan daya pikir peserta didik

⁹, Atar Semi *op.cit* hlm 86 .

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia,2009) cet III hlm.199

- d. Manfaat penggunaan metode mengarang
 - a. Media ekspresi pikiran dan wawasan (estetis) peserta didik.
 - b. Mengembangkan kemampuan menulis dan penguasaan cara komunikasi secara rasional dan tertulis.
 - c. Mengembangkan daya analisis – rasional.
 - d. Memahami dan memecahkan pokok masalah dan tema secara wajar dan ideal.

B. Metode penugasan

1. Pengertian

Ada banyak macam dan jenis dari metode yang dapat di pakai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam GBPP kurikulum 1984 di anjurkan menggunakan empat belas metode pengajaran bahasa Indonesia diantaranya adalah metode penugasan.¹¹

Salah satunya adalah penugasan. Metode penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada peserta didik. Tugas –tugas itu berupa mengikhtisarkan karangan, (dari Surat kabar, Majalah, atau buku bacaan), membuat kliping, mengumpulkan gambar, perangko, dan dapat pula menyusun karangan. Metode ceramah, inkuiri. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaanya dapat di berikan secara individual maupun kelompok.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan bahwa metode tugas adalah cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar bisa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilakukan didalam kelas, halaman

¹¹ Djago Tarigan, *et al*, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), *cet 1*, hlm.3.8.

sekolah diperpustakaan, dibengkel, dilaboratorium, dirumah peserta didik atau dimana saja asal tugas itu dapat di kerjakan.¹²

Dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya di dorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Oleh karena itu metode pemberian tugas dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَانَ بْنِ صَغِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ وَمَا أَمَرَكُمْ بِهِ فَاَعْمَلُوا
مِنْهُ
مَا اسْتَطَعْتُمْ (رواه البخاري مسلم)

*“Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Sakhr radhiallahuanhu dia berkata :
Saya mendengar Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda :
Apa yang aku larang hendaklah kalian menghindarinya dan apa yang
aku perintahkan makahendaklah kalian laksanakan semampu
kalian...”¹³*

Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis, karena tugas sangat banyak macamnya, tergantung pada tujuan akan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas di laboratorium dan lain-lain.

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas yaitu:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan yang akan di capai

¹² Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), hlm.96.

¹³ Bukhori Muslim, hadist tentang perintah ,<http://hadist.pendidikan.menulis.net> , diakses 19 maret 2011

2. jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang di tugaskan tersebut.
 3. Sesuai dengan kemampuan peserta didik
 4. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik
 5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
- b. Langkah pelaksanaan tugas
- 1) Di berikan bimbingan/ pengawasan oleh guru
 - 2) Diberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja
 - 3) Di usahakan/dikerjakan oleh peserta didik sendiri tidak menyuruh orang lain
 - 4) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- c. Mempertanggung jawabkan tugas
- Yang harus di kerjakan adalah :
- 1) Laporan peserta didik baik lisan /tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
 - 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas
 - 3) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya
2. Tujuan penggunaan metode pemberian tugas
- Tujuan dari penggunaan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:
- a. Menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif
 - b. Mendorong perilaku kreatif
 - c. Membiasakan berfikir komprehensif
 - d. Menumpuk kemandirian dalam proses pembelajaran
3. Manfaat metode pemberian tugas
- Metode pemberian tugas yang digunakan secara tepat dan terencana dapat bermanfaat untuk:

- a. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama (kolektif) maupun sendiri.
- b. Melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.
- c. Menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan (rekreatif)

4. Kelebihan metode pemberian tugas

Kelebihan dari penggunaan metode penugasan adalah: ¹⁴

- a. Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan peserta didik
- b. Peserta didik belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri.
- c. Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar.
- d. Dapat mempraktekkan hasil-hasil teori dalam kehidupan yang nyata.
- e. Dapat memperdalam pengetahuan peserta didik dalam spesialisasi tertentu.
- f. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individu/ kelompok.
- g. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar penugasan guru
- h. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- i. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik
- j. Membuat peserta didik aktif dan belajar
- k. Merangsang peserta didik belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru didalam sekolah maupun di luar sekolah.
- l. Mengembangkan kemandirian peserta didik.

¹⁴ Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.* hlm.98.

- m. Lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
 - n. Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
 - o. Membuat peserta didik dan bergairah belajar karena dapat dilakukan dengan bervariasi
 - p. Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik
 - q. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
5. Kekurangan metode penugasan¹⁵
- a. peserta didik melakukan penipuan terhadap tugas yang di berikan (dikerjakan oleh orang lain atau menjiplak karya orang lain).
 - b. Bila tugas diberikan terlalu banyak, maka peserta didik dapat mengalami kejenuhan sehingga mengganggu ketenangan peserta didik.
 - c. Sulit memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individunya dan minat dari masing-masing peserta didik.
 - d. Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup berarti.
 - e. Peserta didik sulit di kontrol apakah benar-benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
 - f. Khusus untuk tugas kelompok yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja. Sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
 - g. Tidak mudah memberikan tugas yang menonton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.
 - h. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik
 - i. Sulit mengontrol peserta didik apakah belajar sendiri atau dikerjakan orang lain.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 100.

- j. Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik
- k. Tugas yang monoton dapat membosankan peserta didik
- l. Tugas yang banyak sering dapat membuat beban dan keluhan peserta didik
- m. Tugas kelompok dikerjakan oleh orang yang tertentu atau peserta didik yang rajin dan pintar.

Oleh karena itu, metode penugasan tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Maka guru perlu memperhatikan saran-saran pelaksana, sebagai berikut:

- a. Merencanakan pemberian tugas secara matang
- b. Tugas yang di berikan hendaknya didasarkan pada minat dan kemampuan peserta didik
- c. Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan
- d. Jenis tugas yang diberikan hendaknya telah dimengerti betul oleh peserta didik agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik.
- e. Jika tugas yang diberikan bersifat tugas kelompok, maka pembagian tugas (materi tugas) harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya
- f. Guru dapat membantu menyediakan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas
- g. Tugas yang di harapkan dapat merangsang perhatian peserta didik dan realitas.
- h. Hasil tugas peserta didik dinilai oleh guru.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan metode penugasan adalah untuk merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

C. Media pembelajaran di luar kelas

- 1. Pengertian media pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media merupakan bentuk kata jamak dari kata “*medium*” yang berasal dari bahasa latin yang berarti “*antara*” . Istilah media dapat kita artikan sebagai salah segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampaian informasi dari pengiriman pesan kepada penerima pesan.¹⁶

Berbicara mengenai media tentunya kita akan mempunyai cakupan yang sangat luas, oleh karena itu saat ini masalah media kita batasi ke arah yang relevan dengan masalah pembelajaran saja atau yang dikenal sebagai media pembelajaran. Briggs menyebutkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu schramm berpendapat bahwa media merupakan teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang di tuangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun simbol non verbal atau visual.

Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik, biasanya guru menggunakan alat bantu “ mengajar berupa gambar, model atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap atau yang kita kenal sebagai alat bantu visual. Dengan lembar informasi berkembangannya perkembangan teknologi pada pertengahan abad ke 20 guru juga menggunakan alat bantu audio visual dalam proses

¹⁶ Cepi Riyana, Rudi Susilana. *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacanan Prima,2008), hlm.5-8.

pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari verbalisme yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan alat bantu visual saja.¹⁷

Selain itu gambar lebih berarti dari pada beribu kata. Jika anda menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, akan terjadi hal yang menabjubkan. Bukan hanya mengawali proses belajar dengan cara merangsang modalitas visual, alat peraga juga secara harfiah menyalakan jalur saraf seperti kembang api di malam lebaran.¹⁸

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.

2. Media pembelajaran luar kelas

Pembelajaran di luar kelas pada dasarnya mengarang menurut pendapat penulis adalah pembelajaran mengarang yang dilaksanakan di luar kelas, pembelajaran dengan cara membawa peserta didik ke luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran di luar kelas dengan cara memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik adalah salah satu sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara lebih optimal. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para peserta didik dihadapkan dengan kenyataan secara langsung.

Ada dua persiapan adalah pertama menyusun dan menyiapkan naskah, kedua menentukan urutan karya menurut waktu penciptaan, memeriksa keaslian, memastikan pengarang naskah, meneliti karya kreteria sama dan karya yang harus bekerja dan karya, harus bekerja sama dan karya yang sudah diperbaiki oleh pengarang atau penerbit.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, hlm 11-13.

¹⁸ Bobbi deporter, *et al*, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quatum Learning di Ruang-ruang Kelas* (Bandung, Kaifa,2003), hlm.67.

¹⁹ Rene wellek dan Austin Warren, *Teori Kesustraan*, (Jakarta, PT Gramedia, 1995), hlm.

Pembelajaran mengarang, adapun nilai-nilai yang bisa kita dapat dari penerapan pembelajaran di luar pembelajaran di luar kelas adalah:

- a. Pembelajaran di luar kelas menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari peserta didik yang dapat memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas dan kebenarannya lebih akurat.
- b. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme peserta didik lebih giat belajar.
- c. Pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.
- d. Aktivitas peserta didik akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu, menguji fakta, dan sebagainya.
- e. Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di luar kelas dapat memungkinkan terjadinya pembentukan pribadi yang cinta akan lingkungan.²⁰

Secara keseluruhan, riset-riset kami mengiring untuk mengidentifikasi lima kondisi yang mengarahkan ke presentasi multi media yang efektif yaitu keterdekatan ruang keterdekatan waktu, koherasi, dan modalitas redundansi.²¹

Begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran di luar kelas dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan sebenarnya hampir semua isi pembelajaran mengarang dapat dipelajari dengan pembelajaran di luar kelas

Pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran mengarang memiliki nilai-nilai yang sangat berharga yang mengoptimalkan proses

²⁰ Udin S winataputri, *et al*, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2006) cet ke 15, hlm 1.3-2.29.

²¹ Richard E Mayer, *Multi Media Learning Prinsip –prinsip, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 275-276.

pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar mengajar peserta didik.

Prosedur pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan dapat ditempuh dengan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam langkah-langkah tersebut guru dan peserta didik terlibat aktif sehingga pemanfaatan lingkungan tersebut menjadi tanggung jawab bersama.

Pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran didasarkan atas kepentingan pencapaian tujuan juga disesuaikan dengan bentuk belajar. Jadi metode pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran supaya tercipta hasil pembelajaran yang diharapkan. Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan membawa pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik dalam pencapaian hasil yang diharapkan, baik berupa dampak langsung maupun dampak pengiring. Maka metode pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran mengarang yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode penugasan.

Menurut- undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²²

Kegiatan pembelajaran di luar kelas dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Hubungan antara guru, peserta didik, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.

Hakikat pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran mengarang menurut kamus Bahasa Indonesia adalah suatu proses interaksi antara guru

²² [http://blog .tp.ac.id](http://blog.tp.ac.id), Undang-Undang SISDIKNAS 2003 di akses pada tanggal 22 Mei 2011

dengan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran mengarang dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan yang baik untuk belajar akan menimbulkan perasaan kerasan untuk belajar. Sebaiknya lingkungan belajar yang kacau, kotor, tidak teratur, hiruk pikuk, akan menimbulkan keengganan untuk belajar dan tidak mungkin akan mencapai konsentrasi yang tinggi dalam belajar, bukan akan terjadi adalah kekacuan dalam belajar. Perasaan mudah letih, bosan untuk belajar dan tidak dapat tahan lama duduk belajar, salah satu faktornya adalah gangguan lingkungan atau suasana belajar.

Maka penulis menerapkan pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran mengarang dengan metode penugasan.

D. Penerapan peningkatan kemampuan mengarang melalui pembelajaran di luar kelas dengan metode penugasan

Pembelajaran dilaksanakan di luar kelas untuk memberi kesempatan peserta didik memilih obyek untuk di jadikan tema mengarang seperti kebun, sekolah, keramaian di jalan raya, kantin sekolah dan lain-lain.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi peserta didik agar dapat semangat belajar dan berhasil dengan baik antara lain: memberikan tugas yang menantang kepada peserta didik.²³ Tugas dari guru itu merupakan tugas yang sama untuk semua peserta didik dapat juga memilih tugas adalah sebuah pekerjaan yang untuk diselesaikan, untuk tugas yang memilih dalam pelaksanaan penyelesaian ada inisiatif diri sendiri, peserta didik menentukan pilihan metode pemberian tugas yang sifatnya memilih akan motivasi peserta didik untuk semangat belajar dan berhasil dengan baik.²⁴

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung sebagaimana dalam rancangan penelitian sebagai berikut:

²³ Samiati dan Astra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm.236.

²⁴ *Ibid*, hlm. 240.

1. Guru memberi informasi awal jalanya pembelajaran dan tugas yang harus di laksanakan peserta didik secara garis besar. Dan di jelaskan adanya macam-macam topik di luar kelas yang akan di jadikan topik karangan.
2. Guru melaksanakan apresiasi materi karangan bebas yang harus dikerjakan.
3. Peserta didik dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peserta didik dengan lembar kerjanya, guru sebagai pembimbing dan penyemangat.
4. Guru dan peserta didik menyimpulkan apa yang telah di pelajari.
5. Guru memberi latihan kepada peserta didik.
6. Guru memberikan tes formatif sebagai tes akhir dan sebagai evaluasi bahan.

E. Pembelajaran di luar kelas dengan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan mengarang

Suatu metode pembelajaran yang menekankan peserta didik agar mampu mengoptimalkan kemampuan mengolah kata dengan cara melihat dan merasakan apa yang peserta didik lihat. Pembelajaran ini di lakukan di luar kelas. Ketika peserta didik masih dalam kelas, guru masuk menerangkan cara dan ketentuan yang akan di lakukan peserta didik. Setelah semua peserta didik memahaminya, guru memberi peserta didik tugas untuk keluar kelas kurang lebih tiga puluh menit untuk mengamati, merasakan, dan menceritakan salah satu hal yang ada di luar kelas dengan membawa alat tulis. Di luar kelas peserta didik berpencah, peserta didik akan menemukan berbagai hal yang ada. Peserta didik mampu mengamati kejadian atau hal apa yang terjadi diluar kelas.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas dari guru kepada peserta didik untuk di selesaikan dan dipertanggung jawabkan. Peserta didik dapat menyelesaikan di sekolah, atau rumah atau tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, secara individu. Tujuannya untuk

melatih atau menunjang terhadap materi yang di berikan dalam kegiatan intra kulikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan di bahas tentang hasilnya.

Tujuan pembelajaran mengarang di Madrasah adalah agar peserta didik memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa. Disiplin dalam berfikir berkaitan dengan kemampuan mengungkapkan gagasan secara sistematis dan logis, sedangkan disiplin dalam berbahasa berkaitan dengan penggunaan kaidah-kaidah kebebasan yang berlaku, seperti ejaan dan tanda baca, tanda titik, tanda koma, dll. Dalam kegiatan mengarang peserta didik berlatih untuk mengembangkan tema atau gagasan berdasarkan hubungan-hubungan yang logis dengan memperhatikan penggunaan tata bahas secara benar sehingga menjadi suatu karangan yang utuh.²⁵

Berdasarkan pengalaman peneliti, sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian besar peserta didik tidak terampil mengembangkan gagasan atau ide pokok karangan. Hal ini dapat dilihat dari karangan peserta didik yang kurang berkembang dengan banyak kata yang diulang-ulang. Oleh karena itu, metode pemberian tugas sebagai upaya mengembangkan pendekatan pembelajaran mengarang serta penerapannya secara langsung. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara maksimal dengan mengolah dan memanfaatkan kondisi di lingkungan sekitar yang mereka temui.

F. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan kerangka teoristik yang telah diuraikan diatas maka hipotesa penelitian adalah sebagai berikut:

Melalui pembelajaran di luar kelas dengan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik kelas IV MI

²⁵ Mugin Eddy Wibono, *KTSP*, (Jakarta: Depdiknas,2008) hlm.79.

Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.



قيّدوا العلم بالكتابة

Artinya: Ikatlah ilmu dengan tulisan.[\[6\]](#)

Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Sakhr radhiallahuanhu dia berkata : Sayamendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Apa yang akularang hendaklah kalian menghindarinya dan apa yang aku perintahkan makahendaklah kalian laksanakan semampu kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian adalah karena banyaknya pertanyaan mereka (yang tidak berguna) dan penentangan mereka terhadap nabi-nabi mereka.
(Bukhori dan Muslim)

1. Wajibnya menghindari semua apa yang dilarang oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam.
2. Siapa yang tidak mampu melakukan perbuatan yang diperintahkan secara keseluruhan dan dia hanya mampu sebagiannya saja maka dia hendaknya melaksanakan apa yang dia mampu laksanakan.
3. Allah tidak akan membebankan kepada seseorang kecuali sesuai dengankadar kemampuannya.
4. Perkara yang mudah tidak gugur karena perkara yang sulit.
5. Menolak keburukan lebih diutamakan dari mendatangkan kemaslahatan.
6. Larangan untuk saling bertikai dan anjuran untuk bersatu dan bersepakat.
7. Wajib mengikuti Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, ta'at dan menempuh jalan keselamatan dan kesuksesan.
8. Al Hafiz berkata : Dalam hadits ini terdapat isyarat untuk menyibukkandiri dengan perkara yang lebih penting yang dibutuhkan saat itu ketimbang perkara yang saat tersebut belum dibutuhkan.

قيّدوا العلم بالكتابة

Artinya: Ikatlah ilmu dengan tulisan